Ilmu Budaya
Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya
e-ISSN 2549-7715 | Volume 8 | Nomor 3 | April 2024 | Halaman 284—291
Terakreditasi Sinta 4

Kreativitas Tabuh Baleganjur Peradah Desa Ketarbuana

Agus Kastama Putra[1], Zamrud Whidas Pratama[2]
Universitas Mulawarman
Email: aguskastamaputra@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini berisikan tentang proses kreativitas Perhimpunan Pemuda Hindu Bali (Peradah) Desa Kerta Buana dalam mengkomposisi musik Baleganjur. Tujuan penulisan ini ialah sebagai dokumentasi budaya trutama berkaitan dengan proses kreatifitas yang dilaksanakan oleh Peradah Desa Kerta Buana dalam mengkomposisi tabuh Baleganjur. Metode yang digunakah ialah metode kualitatif, serta pendekatan secara Etnografi, yaitu dengan menggali informasi melalui proses wawancara, observasi lapangan, mencari sumber informasi yang terkait ketika Peradah Desa Kerta Buana melaksanakan kegiatan Pementasan. Hasil penelitian ini memperoleh informasi tentang kreatifitas yang dilakukan oleh Peradah Desa Kerta Buana dalam menggarap komposisi tabuh Baleganjur. Pementasan tabuh Baleganjur yang dilaksanakan, selain menampilkan Baleganjur umum, Peradah desa Kerta Buana juga menampilkan garapan didalamnya. Ditinjau dari sebuah pendekatan teori dari Mel Rhodes, yaitu Person, Process, Press, Produk, keempat hal tersebut berperan dalam proses kreatifitas penyajian tabuh Baleganjur yang ditampilkan oleh Peradah Desa Kerta Buana. Dalam Proses Kreatifitas penyajian karya tabuh Baleganjur, terdapat Penata tabuh yang berperan diantaranya, I Ketut Susila, I Made Tirta Yoga, dan I Made Bayu Anggara. Proses yang dilalui untuk menghadirkan sebuah sajian musik Baleganjur yaitu dengan rutinitas latihan yang cukup. Kreatifitas dalam sajian tabuh Baleganjur yang ditampilkan, sangat dipengaruhi oleh tujuan ditampilkannya tabuh Baleganjur tersebut. Diantaranya digunakan dalam Pawai Budaya, sebagai musik tari atau kegunaan lain seperti kegiatan ritual keagamaan. Dari berbagai hal yang dilalui diatas maka dihasilkanlah tabuh Baleganjur yang dalam penyajiannya selalu ada kreatifitas baru didalamnya.

Kata Kunci: Peradah Desa Kertabuana, Kreatifitas, Tabuh Baleganjur

ABSTRACT

This article contains the creative process of the Bali Hindu Youth Association (Peradah) Kerta Buana Village in composing Baleganjur music. The purpose of this writing is as cultural documentation, especially related to the creative process carried out by the Peradah of Kerta Buana Village in composing the Baleganjur percussion. The method used is a qualitative method, as well as an ethnographic approach, namely by exploring information through the interview process, looking at the field, looking for related sources of information. Data collection, preparing question designs, interviews, and direct observation of the field when the Kerta Buana Village Peradah carries out staging activities are the steps taken in this research. The results of this research obtained information about the creativity carried out by Kerta Buana Village Peradah in working on Baleganjur percussion compositions. The Baleganjur percussion performance that was carried out, apart from showing the general Baleganjur, the Peradah of Kerta Buana village also performed the works in it. Judging from a theoretical approach from Mel Rhodes, namely Person, Process, Press, Product, these four things play a role in the creative process of presenting Baleganjur peradah performed by Peradah Desa Kerta Buana. In the creative process of presenting Baleganjur percussion works, there are percussion artists whose roles include, I Ketut Susila, I Made Tirta Yoga, and I Made Bayu Anggara. The process that goes through to present a Baleganjur music presentation is through a sufficient practice routine. The creativity in the performance of the Baleganjur percussion that is displayed is greatly influenced by the purpose for which the Baleganjur percussion is performed. Among them are used in Cultural Parades, as dance music or other uses such as religious ritual activities. From the various things that have gone through above, the Baleganjur percussion is produced, which always has new creativity in its presentation

Keywords: Bali Hindu Youth Association of Kerta Buana Village, Creativity, Baleganjur Music

Ilmu Budaya
Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya
e-ISSN 2549-7715 | Volume 8 | Nomor 3 | April 2024 | Halaman 284—291
Terakreditasi Sinta 4

A. PENDAHULUAN

Kalimantan Timur merupakan satu daerah yang kaya akan budaya, tidak hanya budaya yang lahir disana namun juga budaya-budaya yang turut berkembang yang dibawa oleh masyarakat yang berpindah dan menetap di Kalimantan Timur. Salah satu budaya yang berkembang ialah budaya Bali yang hingga kini masih tetap lestari keberadaannya. Desa Kerta buana, L4, Tenggarong seberang merupakan daerah yang dikenal masyarakat sebagai kampung Bali. Di daerah inilah masyarakat Bali menjalankan rutinitasnya seperti layaknya diBali baik dari segi sosial dan keagamaan.

Terdapat beberapa kelompok, dalam kegiatan sosial yang terbentuk disana, diantaranya Banjar, suka duka, Seka Gong, peradah dan kelompok sosial lainnya. Peradah merupakan sebuah organisasi sosial yang beranggotakan muda mudi desa yang beragama Hindu, juga merupakan salah satu kelompok pemuda yang berperan aktif dalam berbai kegiatan sosial yang dilaksanakan. Perhimpunan pemuda Hindu atau yang dikenal dengan Peradah senantiasa aktif dalam kegiatan seperti pawai budaya, kegiatan ritual keagamaan, seperti ngaben, pangrupukan, melasti, odalan dan kegiatan lain yang melibatkan muda mudi didalamnya. Salah satu kegiatan yang paling sering dilaksanakan ialah berperan dalam memainkan tabuh Baleganjur.

Dari pengamatan yang dilakukan, pada beberapa penampilan tabuh Baleganjur yang disajikan, terdapat kreatifitas-kreatifitas baru yang dimunculka dalam setiap *tetabuhan*nya. Kebaruan inilah yang menjadi daya tarik untuk melakukan sebuah penelitian lebih lanjut terhadap hadirnya tabuh-tabuh Baleganjur baru dalam ruang lingkup di Kalimantan Timur. Adapun tujuan dari penulisan karya ini ialah untuk melihat bagaimana proses kreatifitas dari peradah desa Kerta Buana dalam mengkomposisi tabuh Baleganjur, selanjutnya juga ingin melihat siapa orang-orang yang berperan dalam proses berkomposisi, apa yang melatar belakangi peradah dalam menyajikan tabuh Baleganjur, dan bagaimana bentuk tabuh baleganjur yang disajikan oleh Peradah desa Kerta Buana.

B. LANDASAN TEORI

Peradah sebagai generasi muda Hindu di desa Kerta Buana senantiasa melestarikan dan menjaga budaya yang telah diwariskan kepadanya, salah satunya yaitu kesenian Baleganjur. Budaya merupakan sebuah keadaan perkembangan intelektual dan atau moral di dalam masyarakat (Chris Jenks, 2013: 10). Budaya yang diwariskan senantiasa berkembang sesuai dengan kegunaan budaya terbut. Salah satunya gamelan Baleganjur sering mereka tampilkan dalam berbagai kegiatan seperti, upacara piodalan dipura, upacara ngaben, maupun kegiatan pawai budaya seperti pawai ogoh-ogoh dan kirab budaya. Sajian tabuh Baleganjur yang tampilkan senantiasa menampilkan kreatifitas yang berbeda di setiap penampilannya. Kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk menyusun dan mengubah suatu yang abstrak menjadi suatu wujud ciptaan yang realistis, asli dan tak ada duanya (Pande Made Sukerta, 2011: 42). Kreatifitas dalam menyajikan tabuh Belaganjur yang ditampilkan oleh Peradah Desa Kerta buana dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, ketersediaan alat, jumlah dan sumberdaya manusia, kegiatan yang melatar belakangi dibentuknya tabuh Baleganjur, hasil

Ilmu Budaya
Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya
e-ISSN 2549-7715 | Volume 8 | Nomor 3 | April 2024 | Halaman 284—291
Terakreditasi Sinta 4

karya yang diinginkan serta orang yang berperan sebagai penanggung jawab dalam karya tabuh baleganjur tersebut. Jika dilihat dari sudut pandang sebuah pendekatan yang dikemukaan oleh seorang ahli Mel Rhodes dalam Jati Fatmawiyati 2018:1 menyatakan ada empat hal yang terdapat dalam sebuah kreatifitas. Keempat hal tersebuat adalah yaitu *person* (orang), *process* (proses), *product* (produk) ,dan *press* (tekanan). Dari keempat pandangan inilah akan digunakan untuk melihat kreatifitas yang dilakukan dalam garapan tabuh Baleganjur Peradah Desa Kerta Buana.

C. METODE

Metode penelitian kualintatif merupakan metode yang digunakan dalam penulisan ini. Penelitian kualintatif adalah penelitian eksploratiri, sifatnya menjelajah suatu topik secara sangat dalam, sehingga bisa memunculkan konseptualitas baru, bahkan hipotesis baru (Patrisius Istiarto dan Wawan Eko 2023: 2). Pendekatan secara etnografi juga dilaksanakan guna mendapatkan berbagai data yang diperlukan. Etnografi merupakan pekerjaan mendeskripsikan suatu kebudayaan (James P. Spradley, 2007: 3). Menjaring informasi dari berbagai sumber dilapangan, wawancara narasumber, mencari data berupa foto dan video merupakn langkah-langkah yang diambil. Melihat langsung beberapa pertunjukan yang dilaksanakan oleh Peradah Desa Kerta Buana merupakan proses kegiatan yang dilaksanakan. Salah satu pertunjukan yang dijadikan obyek penelitian ialah melihat pementasan tabuh Baleganjur dalam pembukaan pawai budaya Tenggarong Internasiolal folk and arts festival pada tanggal 9 Juli 2023. Kemudian melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber yang terkait mengenai proses dalam berkarya menghasilkan tabuh Baleganjur, baik secara langsung, melalui telefon, ataupun melalui media wa. Mencari informasi melaui sosial media berupa rekaman-rekaman singkat tentang pementasan dari peradah Desa Kerta Buana, merupakan bagian yang dilalui dalam mencari data penelitian.

Kerja laboratorium, merupakan langkah selanjutnya yang ditempuh dalam menyelesaikan penelitian ini. Data-data yang diperoleh dilapangan kemudian diolah, dianalisis dan dipaparkan dalam bentuk tulisan untuk mendapatkan sebuah hasil penelitian.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peradah Desa Kerta Buana merupakan kelompok yang anggotanya terdiri dari muda mudi desa. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh peradah ialah menabuh Gamelan, dalam hal ini ialah menabuh *Barungan* Baleganjur. Baleganjur merupakan satu ansambel dari pulau Bali yang merupakan perkembangan dari ansambel Bebonangan. *Barungan* Baleganjur memiliki *laras pelog,* yaitu laras yang memiliki urutan nada-nada dalam satu oktaf memiliki nada yang panjang dan pendek (I Made Bandem, 2013: 140). *Barungan* Baleganjur dilihat dari instrumentasinya terdiri dari beberapa instrument musik etnis. Gamelan Baleganjur terdiri dari sepasang kendang *cecedugan* (*lanang* dan *wadon*), *tungguhan* ponggang dengan nada *dung* dan *dang*, *tungguhan* riong yang terdiri dari empat *pencon* bernada *dong,deng,dung,dang,* sebuah tawe-tawe, kempli, sepasang Gong, satu buah kempur, bende, dan delapan *cakep ceng-ceng kopyak*. Dalam pembahasan ini penulis menggunakan teori dari seorang ahli saitu mel Rodhes tentang kreatifitas yang dipengaruhi oleh 4P.

Ilmu Budaya
Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya
e-ISSN 2549-7715 | Volume 8 | Nomor 3 | April 2024 | Halaman 284—291
Terakreditasi Sinta 4

Person (orang) dalam hadirnya kreatifitas dalam tabuh Baleganjur yang ditampilkan oleh Peradah desa Kerta Buana terdapat penata dan orang yang bertanggung jawab dibalik kegiatan yang akan berlangsung. Orang-orang yang berperan dalam hal tersebut diantaranya seka Baleganjur atau pemuda yang berperan sebagai penabuh *tungguhan* yang ada di *barungan* Baleganjur. Anggota seka berperan memberikan masukan kepada pemimpin seka dalam hal ini penata. Penata dengan keahlian, ide, serta kecerdasannya membentuk sebuah konsep kedalam wujud garapan. Ada beberapa orang yang berperan aktif sebagai penata diantaranya yaitu I Ketut Susila, I Made Bayu Anggara, dan I Made Tirta Yoga (wawancara dengan I Made Tirta Yoga). I Ketut Susila beliau merupakan Pembina yang mengajarkan dasar-dasar tabuh baleganjur kepada Peradah Desa Kerta Buana. I Made Bayu Anggara merupakan pemuda yang berperan dalam garapan-garapan baru tabuh baleganjur Peradah dalam kegiatan Pawai Ogoh-ogoh dan I Made Tirta Yoga adalah penata yang berperan dalam Pawai Budaya TIFAF di Tenggarong pada tanggal 9 Juli 2023.

Press (tekanan/dorongan) dalam hadirnya tabuh Baleganjur Pradah Desa Kerta Buana, terdapat beberapa hal yang menjadi dorongan atau dengan kata lain yang melatarbelakangi terbentuknya tabuh Baleganjur tersebut salah satunya adalah beradaptasi dengan lingkungan. Adaptasi adalah sebuah proses yang menghubungkan sistem budaya dan lingkungannya (Devid Kaplan, 2012: 112). Tabuh Baleganjur dibentuk dikarenakan adanya faktor eksternal seperti dibutuhkan sebagai pengiring dalam upacara keagamaan seperti piodalan, tabuh baleganjur dalam upacara kematian, tabuh baleganjur dalam kegiatan *pangrupukan* (pawai ogoh-ogoh) dan tabuh baleganjur sebagai musik tari dalam pawai budaya TIFAF pada tahun 2023. Hadirnya kreatifitas dalam pembentukan sebuah tabuh Baleganjur juga dikarenakan oleh factor internal, seperti contoh keinginan menghasilkan karya tabuh Baleganjur yang berbeda dengan yang sudah pernah dimainkan. Dorongan dari diri penata yang ingin memunculkan kreatifitas berupa pola-pola yang dirasa cocok untuk kegiatan yang akan dilaksanakan.

Gambar 1. Pradah L4 dalam Kegiatan Pawai Budaya
Oleh Agus Kastama Putra

Process (proses) dalam menghadirkan sebuah karya tabuh Baleganjur Peradah desa Kerta Buana senantiasa melalui proses yang cukup panjang. Salah satu proses yang dilihat dalam

Ilmu Budaya
Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya
e-ISSN 2549-7715 | Volume 8 | Nomor 3 | April 2024 | Halaman 284—291
Terakreditasi Sinta 4

tulisan ini ialah proses dalam kegiatan mewujudkan tabuh Baleganjur untuk mengikuti pembukaan TIFAF yang dilaksanakan di kota tenggarong. Kegiatan latihan dilaksanakan dengan menghadirkan penabuh Baleganjur serta orang-orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut seperti para penari dan ofisial. Kreatifitas yang dapat dilihat disini yaitu bagaimana antara penabuh Balageanjur, ofisial ogoh-ogoh dan para penari mengadakan diskusi untuk menghadirkan tetabuhan yang diinginkan. Dengan hadirnya era globalisasi,para seniman memiliki kebebasan untuk menampilkan gaya yang mereka inginkan (R.M. Soedarsono, 2002: 112). Menyatukan persepsi, saling memberi argumentasi, memberi contoh-contoh garapan yang sudah ada melalui media yutub, dan membentuk musik dan garapan tari dalam proses kebersamaan dilalui dalam proses ini.

Product (produk) Dalam proses penggarapan tabuh baleganjur ini pastinya ada rambu-rambu yang menentukan proses penggarapan tabuh Baleganjur tersebut. Rambu-rambu yang menentukan garap karawitan adalah fungsi atau guna, yaitu untuk apa atau dalam rangka apa suatu gending disajikan atau dimainkan(Rahayu Supanggah, 2009: 301). Satu produk tabuh Baleganjur yang digarap oleh Peradah Desa Kerta Buana ialah tabuh Baleganjur untuk mengikuti kegiatan pawai pembukaan TIFAT kota Tenggarong. Ada beberapa hal yang terbentuk dengan adanya sentuhan kreatifitas tabuh Baleganjur tersebut. Terdapat beberapa pola garapan yang dihasilkan dari proses ini, diantaranya pola-pola yang menghadirkan vocal dalam sajian tabuh Baleganjur, terdapat juga pola permainan ritmis dalam permainan ceng-ceng kopyak yang digarap guna keperluan mengiringi tarian penari putri dan juga untuk mengiringi tarian ogoh-ogoh.dapat kita lihat dari penotasian berikut ini.

Gambar 2. Sajian Tarian Putri dalam pementasana Pradah Desa Kerta Buana
Oleh Agus Kastama Putra

Ilmu Budaya
Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya
e-ISSN 2549-7715 | Volume 8 | Nomor 3 | April 2024 | Halaman 284—291
Terakreditasi Sinta 4

Pola Tabuh Baleganjur saat mengiringi tari putri

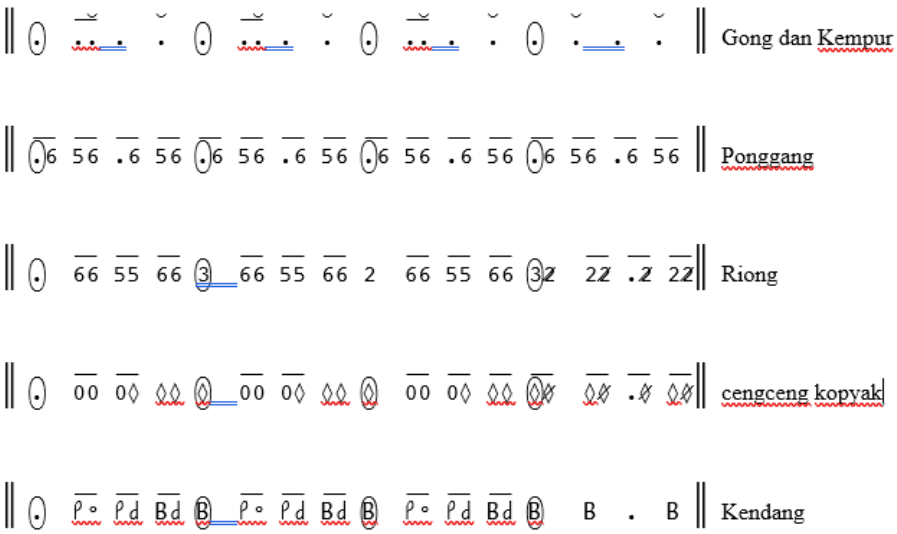

Gambar 3. Pola Tabuh Baleganjur saat mengiringi tari putri
Notasi Oleh Agus Kastama Putra

Merupakan bagian tabuh baleganjur untuk tari putri yang ditampilkan. Hadirnya sebuah garapan tabuh Baleganjur tidak lepas dari teks dan konteks penggarapannya. Teks ialah kejadian akustik, dan konteks adalah suasana, atau keadaan yang dibentuk masyarakat pendukung musik tersebut.(Shin Nakagawa, 2000: 6) Tarian yang bernuansa senang terlihat dari para gadis penari yang menyajikan pola gerak melengak lenggokkan tubuhnya. Dari hal tersebut lahirlah pola tabuh baleganjur seperti diatas. Kreatifitas yang dihadirkan guna mengiringi tarian dirasa sesuai dengan suasana yang ingin diwujudkan.

Gambar 4. Sajian Tarian Ogoh-ogoh dalam pementasana Pradah Desa Kerta Buana

Ilmu Budaya
Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya
e-ISSN 2549-7715 | Volume 8 | Nomor 3 | April 2024 | Halaman 284—291
Terakreditasi Sinta 4

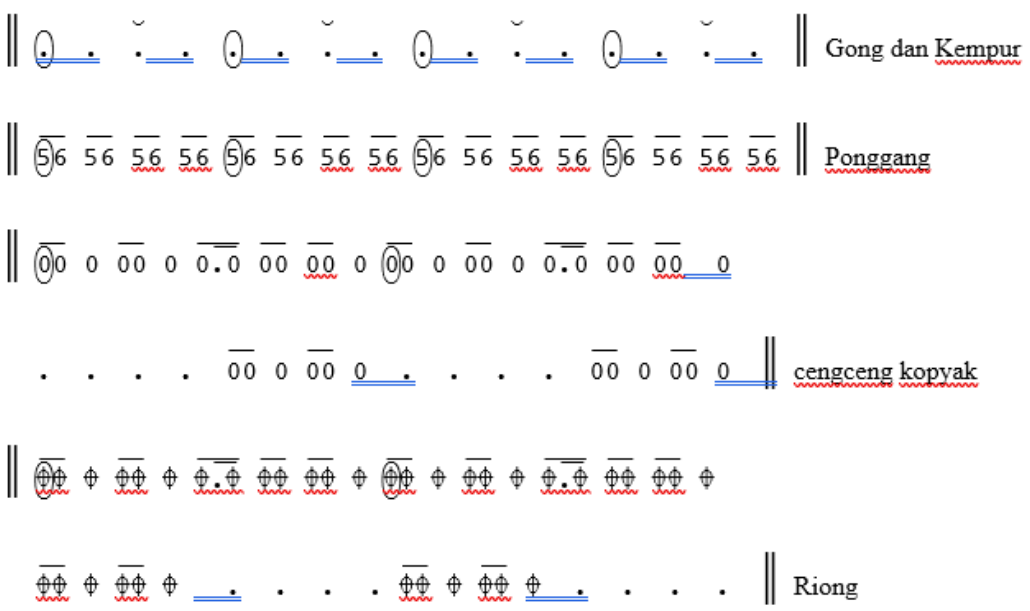

Gambar 5. Pola saat mengiringi tari ogoh-ogoh saat berputar
Notasi Oleh Agus Kastama Putra

D. PENUTUP

Peradah Desa Kerta Buana merupakan kelompok persatuan muda mudi yang berasal dari Bali, yang kini menetap dan beraktifitas di lingkungan desa Kerta Buana Ternggarong Seberang Kalimantan Timur. Banyak kegiatan yang dilaksanakan oleh Peradah Desa Kerta Buana yang salah satunya ialah memainkan gamelan Baleganjur dalam berbagai kegiatan. Dalam penelitian ini, kegiatan yang dijadikan sumber penelitian ialah kegiatan pada pawai budaya yang dilaksanakan pada acara pembukaan TIFAF kota raja tenggarong pada tahun 2023.
Peradah desa Kerta Buana mementaskan garapan tabuh Baleganjur yang senantiasa menyajikan kreatifitas didalamnya. Walaupun kreatifitas yang ditampilkan tidak serumit dan sekompleks dari tabuh Baleganjur yang berkembang saat ini di Bali. Namun demikian, tabuh Baleganjur yang ditampilkan merupakan tabuh yang cukup memiliki garapan kreatifitas didalamnya khususnya bagi kalangan penggiat seni Bali di lingkungan Kalimantan timur.

Kreatifitas akan tumbuh dalam setiap penampilan peradah desa kerta buana, sangat dipengaruhi oleh adanya penggiat seni, kebutuhan akan kesenian baleganjur, proses dari terbentuknya tabuh Baleganjur, dan hasil akhir yang diinginkan dari tampilan tabuh tersebut, sangat berperan dalam hadirnya kreartifitas tabuh baleganjur tersebut.

Ilmu Budaya
Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya
e-ISSN 2549-7715 | Volume 8 | Nomor 3 | April 2024 | Halaman 284—291
Terakreditasi Sinta 4

DAFTAR PUSTAKA

Bandem, I Made. (2013). *Gamelan Bali Diatas Panggung Sejarah*. Denpasar: STIKOM BALI.

Djiwandono, Parisius Istiarto dan Wawan Eko Yulianto. (2023). Penelitian Kualintatif itu mengasyikkan metode penelitian untuk bidang Humaniora dan kesusastraan. Yogyakarta: ANDI.

Fatmawiyati,Jati.(2018)
https://www.researchgate.net/publication/328217424_TELAAH_KREATIVITAS

Jenks, Chris. (2013). Culture Studi Kebudayaan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kaplan, David dan Albert A. Manners. (2012). Teori Budaya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nakagawa, Shin. (2000). Musik dan Kosmos Sebuah Pengantar Etnomusikologi. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Soedarsono, R. M. (2002). Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Spradley, James P. (2007) Metode Etnografi. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Sukerta, Pande Made. (2011). Metode Penyusunan Karya Musik (Sebuah Alternatif). Solo: ISI Press Solo.

Supanggah, Rahayu. (2009). Bothekan Karawitan II: Garap. Surakarta: Program Pascasarjana bekerjasama dengan ISI Press Surakarta.